

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (UU No. 36,2009).

Biddokkes adalah bidang kedokteran dan kepolisian merupakan unsur pendukung yang berada dibawah Kapolda,bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan Polri yang meliputi kedokteran kepolisian,kesehatan kepolisian,rumah sakit dan poliklinik.Biddokkes dipimpin oleh Kabiddokkes yang bertanggung jawab kepada Kapolda dan dalam pelaksanaan tugasnya dibawah kendali Wakapolda.Biddokkes menyelenggarakan fungsi perencanaan dan administrasi umum, ketata usahaan dan urusan dalam, urusan personel,materiil dan sarana prasarana serta pelayanan keuangan dilingkungan Biddokkes (Perkap Kapolri No.22,2010).

Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan, karena obat dapat menyelamatkan kehidupan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak azazi manusia. Semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutu agar memberikan manfaat bagi kesehatan (Kemenkes, 2012).

Pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional. Ruang lingkup pengelolaan obat secara keseluruhan mencakup perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan pendistribusian, pelayanan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan (Depkes, 2003).

Agar pengelolaan obat pelayanan kesehatan dasar dapat berjalan dengan baik maka diantara semua yang terlibat dalam pengelolaan obat pelayanan kesehatan dasar sebaiknya ada pembagian tugas dan peran (Depkes RI, 2004). Penerapan otonomi daerah mengakibatkan beberapa peran pemerintah pusat dialihkan kepada pemerintah daerah sebagai urusan wajib dan tugas Pembantuan salah satunya adalah bidang kesehatan.

Buku Pedoman Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan telah menguraikan pembagian tugas dan peran pengelolaan obat untuk tingkat pusat (nasional), tingkat provinsi dan tingkat daerah serta tingkat unit pelayanan. Selain itu juga telah diuraikan tugas dan tanggung jawab Pengelolaan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Biddokkes Poldasumut mulai dari tugas dan tanggung jawab Kepala Urusan Materiil Fasilitas Kesehatan (Kaurmatfaskes), petugas gudang obat. Obat harus terjamin mutunya agar obat tersebut efektif saat dikonsumsi oleh pasien sehingga akan menghasilkan efek terapi yang maksimal. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat - obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Disinilah peran petugas pengelola obat dalam menjamin mutu obat agar tetap terjaga dengan baik. Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan obat yaitu persyaratan gudang, pengaturan tata ruang penyimpanan obat, penyusunan obat, pengamatan mutu fisik obat serta pencatatan stok obat (Depkes, 2003)

Untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional di unit Pelayanan Kesehatan Dasar, maka Departemen Kesehatan sudah membuat standar sarana penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan (Depkes, 2009). Selain itu juga telah dibuat pedoman evaluasi pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan sehingga bisa digunakan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan pencapaian tujuan atau keadaan pengelolaan obat yang sesuai standar yang sudah ditetapkan (Depkes, 2002).

Biddokkes Poldasumut membawahi 35 FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) di sejangkauan Poldasumut yang terdiri dari 27 FKTP yang terletak di Polres sejangkauan Poldasumut, 8 FKTP unit Satker Poldasumut. Pengelolaan Obat tingkat Biddokkes Poldasumut dikelola oleh Kepala Urusan Materiil Fasilitas Kesehatan (Kaurmatfaskes) Subbidkespol .

Kondisi tempat penyimpanan obat di gudang obat di beberapa FKTP Polres sejangkauan Poldasumut bervariasi antara satu dengan yang lainnya, dengan ukuran gudang yang kecil, tidak tersedianya lemari khusus Narkotika / Psikotropika dan tidak tersedianya lemari pendingin untuk obat tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya (Urmatfaskes Biddokkes Polda Sumatera Utara), ditemukan bahwa pada beberapa FKTP kegiatan penyimpanan obat belum dilakukan dengan baik. Profil penyimpanan obat di Biddokkes Polda Sumatera Utara dimana gudang obat mempunyai luas 8 x 14 M², gudang obat memiliki sirkulasi udara dan gudang obat menyusun obat berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan alfabetis.

Selain faktor penyimpanan obat, hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan obat di Biddokkes Polda Sumatera Utara adalah pendistribusian obat ke FKTP yaitu 28 FKTP sejajar Polres sejajar, 8 FKTP satker sejajar Polda Sumatera Utara. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam pendistribusian obat ke FKTP diantaranya jarak FKTP dan biaya distribusi yang tersedia. Dalam menentukan jumlah obat yang diberikan juga perlu dipertimbangkan pemakaian rata-rata per jenis obat, sisa stok, pola penyakit dan jumlah kunjungan di masing-masing unit pelayanan kesehatan FKTP. Penyerahan obat ke FKTP dapat dilakukan dengan cara gudang obat menyerahkan/mengirimkan obat dan diterima di FKTP.. Obat diserahkan bersama-sama surat perintah pengeluaran materiil dan bukti pengeluaran obat dan lembar berita acara penyerahan barang.

Berdasarkan hal diatas perlu dilakukan penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Profil penyimpanan dan pendistribusian obat di Gudang Instalasi Farmasi Biddokkes Polda Sumatera Utara tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyimpanan dan pendistribusian obat di Biddokkes Polda Sumatera Utara sudah sesuai dengan Pedoman Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji penyimpanan dan pendistribusian obat di Biddokkes Polda Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji penyimpanan obat di Biddokkes Poldas Sumatera Utara sesuai dengan pedoman pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan yang dikeluarkan oleh Pusat Kedokteran Kesehatan (Pusdokkes) Polri.
2. Mengkaji pendistribusian obat di Biddokkes Poldas Sumatera Utara sesuai dengan pedoman pengelolaan obat dan perbekalan yang dikeluarkan oleh Pusat Kedokteran Kesehatan (Pusdokkes) Polri.